

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat ini dikelilingi dengan tantangan dan persaingan yang ketat terutama pada tahun 2019 yang sedang maraknya terjadi wabah Covid-19. Hal ini menjadi tuntutan bagi masyarakat agar mengalihkan seluruh aktivitasnya menggunakan teknologi berbasis digital (Aziz & Taufiq Nur, 2019, hlm. 308). Terutama pada bidang pendidikan yang dimana terdapat perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* adalah sistem pendidikan yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar kapan saja, dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu (Riyana, 2020, hlm. 1.14). Pembelajaran *online* dapat memudahkan peserta didik untuk pengembangan diri dengan menawarkan akses ke berbagai sumber daya dan materi pembelajaran agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dengan efektif, interaktif, aksesibilitas dan fleksibel.

Pembelajaran *online* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu informal dan nonformal. Pembelajaran *online* secara informal yakni pembelajaran yang dibangun oleh keluarga yang bersifat pribadi maupun tidak, biasanya pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari, serta lingkungan yang selalu berada di sekitarnya bisa menjadikan contoh atau pelajaran bagi seseorang. Lebih lanjut, pembelajaran *online* memiliki media pembelajaran yang dapat dijangkau secara mandiri maupun dengan keluarganya. Contohnya seperti televisi, gambar, video pembelajaran, *smartphone* bisa dengan media sosial seperti *Youtube* atau sejenisnya. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang maju sebagai alternatif pekerjaan, perlunya belajar dan diasah secara otodidak melalui buku, *android*, *website*, dan video. Hal tersebut dapat dicapai dengan mudah di internet, terutama sosial media. Sedangkan, pembelajaran *online* secara nonformal yakni pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, agama, budaya dan lingkungan. Pada pembelajaran *online*

secara nonformal ini dapat dijangkau melalui media pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga, salah satunya lembaga kursus (Novawati et al., 2022, hlm. 2-3).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Auli Learning Center yang bertepatan di Kota Bandung adalah salah satu pendidikan nonformal dibawah naungan Yayasan Auli Group Indonesia. LKP Auli Learning Center memiliki berbagai program kursus dan pelatihan, program paling unggul dari LKP ini adalah program Prakerja. Salah satu pelatihan dari program Prakerja adalah pelatihan Bahasa Inggris bagi Tenaga Administrasi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan rangkaian materi dan praktik belajar Bahasa Inggris agar Tenaga Administrasi lebih profesional dan berkualitas dalam bekerja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dengan mewawancarai penyelenggara bahwa pelatihan ini diselenggarakan untuk tenaga administrasi yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Peserta pelatihannya adalah pemilik Kartu Prakerja dan pada tahun 2023 pelatihan ini diikuti sebanyak 1.950 peserta dimana setiap kelasnya memiliki kuota 50 peserta. Namun, terkadang hanya dihadiri 20-30 peserta. Pelatihan ini dilakukan secara *online* menggunakan media pembelajaran *Zoom Meeting*.

Pembelajaran *online* memiliki karakteristik, seperti dalam Suryandari & Burhendi (2020, hlm. 6), yakni (1) Menggunakan teknologi internet, (2) Materi belajar mudah dijangkau kapan saja, (3) Pembelajaran mandiri dan kreativitas, (4) Komunikasi yang baik antara partisipan pembelajaran, dan (5) Menggunakan sumber informasi yang valid. Evaluasi pembelajaran dibutuhkan untuk mengukur apakah Program Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tenaga Administrasi dalam pembelajaran *online* ini sudah tercapai dengan tujuan yang telah direncanakan. Ratnawulan & Rusdiana (2015, hlm. 30) evaluasi pembelajaran merupakan proses menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui pengukuran dan penilaian pembelajaran, kemudian evaluasi pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat dan ukuran keberhasilan pembelajaran yang ditentukan secara kuantitatif dan kualitatif. (Asrul et al., 2022, hlm. 15). Maka dari itu, untuk melakukan evaluasi pembelajaran mengacu pada konsep Taksonomi Bloom.

Dhea Rahma Pratama, 2025

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS BERBASIS ONLINE BAGI TENAGA ADMINISTRASI (STUDI PADA PROGRAM LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN AULI LEARNING CENTER (LKP ALC) DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bloom (1956) bahwa sasaran atau tujuan pendidikan termasuk dalam tiga ranah, yaitu 1) Ranah kognitif yakni pengetahuan, penalaran, dan pikiran. 2) Ranah afektif yakni kemampuan sikap, perasaan, dan emosi. 3) Ranah psikomotorik yakni keterampilan menghubungkan pendidikan fisik (olahraga) dan artistik (seni budaya) (Kurniawan, 2020, hlm. 3-6).

Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dikuasai oleh pengajar sebagai salah satu kompetensi profesionalitasnya. Seorang pengajar membutuhkan media serta strategi dan metode tertentu untuk mencapai tujuan, serta mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai atau tidak maka diperlukannya evaluasi pembelajaran (Asrul et al., 2022, hlm. 15). Urgensi dalam evaluasi pembelajaran adalah semua orang harus memahami apakah efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Pertama, pentingnya evaluasi pembelajaran bagi pembelajar, digunakan untuk mengukur capaian keberhasilan dalam mengikuti materi yang diberikan oleh pengajar, yang menghasilkan memuaskan atau tidak memuaskan. Kedua, pentingnya adanya evaluasi pembelajaran untuk orang tua, yaitu a) mengetahui kemajuan belajar anaknya, b) membimbing kegiatan belajar anaknya, c) menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai kemampuan anaknya. Ketiga, pentingnya adanya evaluasi pembelajaran untuk pengajar, yaitu a) mengetahui siapa saja pembelajar yang sudah menguasai materi, b) mengetahui metode yang tepat untuk mempersiapkan bahan materi, c) mengetahui tujuan serta materi yang disampaikan sudah dikuasai pembelajar (Magdalena et al., 2020, hlm. 252-253).

Evaluasi pembelajaran *online* merupakan proses menilai efektivitas program kursus pembelajaran yang dilakukan melalui internet. Evaluasi pembelajaran *online* memastikan integritas akademik, mengatasi masalah konektivitas, dan mengukur interaksi sosial secara *online*. Oleh karena itu, perlu diketahui sejauh mana pemahaman pengajar mengenai evaluasi pembelajaran secara *online*. Para pengajar harus memahami aspek kegiatan dalam evaluasi pembelajaran secara *online* agar dapat merancang dan memperbaiki program pelatihan *online* yang efektif. Namun, pada tingkat pemahaman pengajar atau

instruktur juga bervariasi tergantung dalam pelatihan yang dilakukan, pengalaman dan minat pribadi masing-masing dari pengajar. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab (Maudiarti, 2018, hlm. 56-57).

Berdasarkan permasalahan atau kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, dapat dihubungkan dengan masalah yang dialami oleh pihak dari program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi di LKP Auli Learning Center, yaitu pihak penyelenggara pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan. Diperlukan perbaikan untuk menindaklanjuti dan menjadikan program pelatihan agar berjalan dan berkembang lebih baik lagi dari yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan sistem *online*, kegiatan perbaikan ini disebut evaluasi pembelajaran *online*. Masalah yang dihadapi oleh penyelenggara Program Pelatihan Bahasa Inggris ini adalah penggunaan teknis yang dilakukan oleh peserta pelatihan, karena sebagian dari mereka masih kurang pengetahuan mengenai teknologi digital dan sulit dalam penggunaannya, terutama mereka yang berumur dewasa hingga lansia. Kemudian, penyelenggara masih kurang memfasilitasi akses penyimpanan dokumentasi program atau kegiatan pelatihan setiap tahunnya, sehingga setiap laporan yang sudah dibuat dan dilakukan evaluasi, tidak semua data masih tersimpan, mengingat penyimpanan yang tidak mencukupi. Penyelenggara mengembangkan kegiatan lebih informatif dan aktif dalam membantu peserta pelatihan yang sedang kesulitan, seperti memberikan arahan, menjelaskan teknis pembelajaran, dan membantu teknis lainnya pada keberlangsungan pembelajaran, serta diharapkan memperbaiki fasilitas yang masih kurang.

Adapun masalah yang dialami oleh instruktur Program Pelatihan Bahasa Inggris ini adalah secara teknis juga berupa kurangnya pengetahuan pemetaan penilaian pembelajaran, instruktur tidak memiliki evaluasi yang menyeluruh

tentang validitas dan reabilitas karena yang terpenting bagi instruktur adalah penugasan yang diberikan untuk peserta pelatihan. Jadi, sebenarnya sudah ada teknis dan hasilnya tetapi hanya belum dipetakan sesuai yang diinginkan. Presentase dari kesesuaian antara tugas dengan hasil belum di analisis, hal ini menjadi sebuah masalah ketika ada pertanyaan mengenai instruksi dan tugas yang dikerjakan berbeda dikarenakan beberapa faktor. Bagi instruktur, hal ini sudah bukan krusial lagi, beliau berfikir bahwa peserta pelatihan mengerjakan tugas dengan asal karena hanya sekedar ingin menuntaskan tugas saja dan mendapatkan sertifikat, serta tidak memperdulikan kaitannya dengan skill yang mereka inginkan.

Pengembangan evaluasi pembelajaran *online* pada Program Pelatihan Bahasa Inggris bagi tenaga administrasi di LKP Auli Learning Center memiliki panduan untuk menilai peserta pelatihan melalui 4 (empat) teknik evaluasi pembelajaran *online* yaitu Pre-Test, Kuis, Post-Test, dan Unjuk Keterampilan. Maka dari itu, instruktur tidak mengembangkan evaluasi pembelajaran *online* secara tersendiri di luar panduan sistem Prakerja yang telah ditetapkan, karena di khawatirkan hasilnya tidak sesuai dengan panduan tersebut.

**Tabel 1. Tujuan Pelatihan**

<p><b>Tujuan Umum Pelatihan</b></p> <p>Peserta pelatihan menggunakan Bahasa Inggris dalam melakukan tugasnya sebagai sekretaris atau tenaga administrasi lainnya dengan menunjukkan minimal 60 persen penguasaan materi pada saat unjuk keterampilan.</p>
<p><b>Tujuan Khusus Pelatihan</b></p> <p>Setelah pelatihan, peserta pelatihan diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan etika berkomunikasi di telepon.</li> <li>2. Mempraktikkan cara membuat panggilan.</li> <li>3. Meninggalkan pesan melalui telepon.</li> <li>4. Menjelaskan profil institusi/perusahaan.</li> <li>5. Membuat profil institusi/perusahaan sendiri.</li> <li>6. Menjelaskan istilah-istilah dalam percakapan sehari-hari tingkat dasar ditempat kerja.</li> </ol>

7. Mempraktikkan percakapan sehari-hari tingkat dasar dengan menggunakan Bahasa Inggris di tempat kerja.
8. Menjelaskan etika menerima tamu di kantor.
9. Mempraktikkan SOP penerimaan tamu di kantor.
10. Mempraktikkan janji temu baik lisan maupun tulisan.
11. Mempraktikkan cara membatalkan janji temu.
12. Mempraktikkan prosedur penanganan surat masuk dan keluar.
13. Membuat contoh surat bisnis.
14. Membedakan isi surat-surat bisnis.

*(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)*

Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Husein (2016) yang berjudul “Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus” dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pentingnya program kursus menjahit bagi para perempuan yang membutuhkan keterampilan untuk berwirausaha sendiri. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran kursus menjahit di LKP Nissan Fortuna, dan untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP Nissan Fortuna. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh A. Hertanti & J. Sutarto (2024) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pelatihan Bahasa Korea Di LPK Kongbuhapsida Temanggung” dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di dunia pekerjaan saat ini tidak hanya melihat dari tingginya pendidikan, namun melihat dari keterampilan juga, termasuk keterampilan mampu berkomunikasi dalam berbahasa asing selain Bahasa Indonesia yaitu Bahasa Korea. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang dilakukan pada program pelatihan LPK Kongbuhapsida Temanggung.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, adanya perbedaan dari objek dan lokasi penelitian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pada Program Pelatihan Bahasa Inggris

Dhea Rahma Pratama, 2025

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS BERBASIS ONLINE BAGI TENAGA ADMINISTRASI (STUDI PADA PROGRAM LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN AULI LEARNING CENTER (LKP ALC) DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbasis *Online* bagi Tenaga Administrasi”. Melihat akan pentingnya melakukan evaluasi pembelajaran dalam program pelatihan dapat menunjukkan tingkat capaian keberhasilan pembelajaran pada peserta pelatihan dan meningkatkan kualitas program pelatihan yang akan diselenggarakan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelatihan ini melakukan evaluasi pembelajaran secara *online* pada program pelatihan Bahasa Inggris. Selain itu, peneliti memilih tempat penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) karena peneliti ingin merubah persepsi masyarakat bahwa LKP yang *top down* rata-rata terlihat biasa saja dalam menjalankan tugasnya. Namun, peneliti menemukan hal yang berbeda di LKP Auli Learning Center, dimana dalam studi pendahuluan ditemukan hasilnya cukup bagus. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Evaluasi Pembelajaran Pada Program Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis *Online* bagi Tenaga Administrasi : Studi pada Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Auli Learning Center (LKP ALC) di Kota Bandung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dilakukan sebagai uraian dari rumusan masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Peserta pelatihan Bahasa Inggris adalah pemilik kartu Prakerja dan umum, yang diikuti 1.950 peserta dengan setiap kelasnya memiliki kuota 50 peserta, namun terkadang hanya dihadiri 20-30 peserta pelatihan.
2. Kurangnya pemahaman peserta pelatihan dalam penggunaan sistem LMS, karena mayoritas peserta adalah kalangan dewasa dan lansia.
3. Instruktur pelatihan tidak ikut serta dalam proses evaluasi pembelajaran karena sudah tertera dalam panduan penilaian sistem program Prakerja.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, berikut rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengetahuan instruktur tentang evaluasi pembelajaran pada Program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi?
2. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran pada Program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi?

Dhea Rahma Pratama, 2025

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PELATIAN BAHASA INGGRIS BERBASIS ONLINE BAGI TENAGA ADMINISTRASI (STUDI PADA PROGRAM LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN AULI LEARNING CENTER (LKP ALC) DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi pembelajaran pada Program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan instruktur tentang evaluasi pembelajaran pada Program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi.
2. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran pada Program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi pembelajaran pada Program Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *online* bagi tenaga administrasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pada hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi tenaga administrasi terkait Pelatihan Berbahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya melalui pelatihan masyarakat yang telah diterapkan pada tenaga administrasi di LKP Auli Learning Center, Kota Bandung, Jawa Barat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau pertimbangan dalam proses Pelatihan Berbahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merujuk pada susunan terstruktur dari topik-topik yang dibahas oleh peneliti. Adapun susunan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Bab I Pendahuluan**

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### **1.5.2 Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini memuat pembahasan terkait kajian pustaka, yang meliputi posisi teoritis peneliti terhadap permasalahan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta konsep atau teori yang menjadi dasar dalam mendukung penelitian.

### **1.5.3 Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan urutan rumusan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi interpretasi dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan yang disusun dalam bentuk simpulan, implikasi penelitian, serta rekomendasi untuk berbagai pihak terkait.